

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KERJA SAMA MATA PELAJARAN IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT*
(TGT) PADA SISWA KELAS III MI AL-AZHAR SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

WAAHIDUN PUTRI AZIS

NIM. D77214077



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Waahidun Putri Azis
NIM : D77214077
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,

Waahidun Putri Azis

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : WAAHIDUN PUTRI AZIS

NIM : D77214077

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KERJA SAMA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA SISWA KELAS III MI AL-AZHAR SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

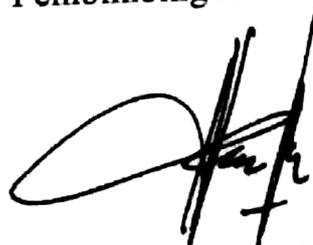
Surabaya, 25 Januari 2018

Pembimbing II

Pembimbing I



Irfan Tamwif, M.Ag
NIP. 197302022007011040



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Waahidun Putri Azis ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Ifan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Waahidun Putri Azis
NIM : D77214077
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : waahidunputriazis@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI KERJA SAMA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* PADA SISWA KELAS III MI AL-AZHAR SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Waahidun Putri Azis)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu yang diajarkan pada pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Adanya pelajaran IPS pada setiap jenjang pendidikan membuktikan bahwa mata pelajaran IPS sangat penting bagi masa depan peserta didik, mengingat dalam pelajaran IPS mereka diajarkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan sosial sendiri merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti: Sosiologi, Sejarah, Geografi dan lainnya, lalu dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari berbagai aspek ilmu sosial.¹ Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis²

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang menuntut siswanya untuk menghafal, hal ini sering menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar yang rata-rata usianya masih usia anak-anak. Penekanan pembelajaran IPS tidak sebatas pada upaya menghafalkan materi yang banyak

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser, 2007), Hal: 124

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal: 125

mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui team games tournament dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata³¹

b. Kekurangan Team games tournament

- 1) Bagi pengajar pemula, model pembelajaran kooperatif *Team games tournament* akan membutuhkan alokasi waktu yang lama
- 2) Membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Siswa terbiasa dengan adanya hadiah

E. Materi Kerjasama³²

1. Pengertian Kerjasama

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kerja sama adalah untuk meringankan pekerjaan, menumbuhkan rasa persaudaraan dan mempercepat selesainya pekerjaan. Bentuk kerjasama yang dilakukan, misalnya: membersihkan lingkungan, kerja kelompok, menyambut hari kemerdekaan, dan sebagainya.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal: 247-248

³² Mita dan Aris, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: Prima, Tahun) , hal:50-54

BAB III

POROSSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*) atau disingkat menjadi PTK. PTK sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelolah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). PTK juga merupakan kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam, melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan.³³

Secara etimologis, terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Yakni, penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan dengan suatu tindakan tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti. Ketiga, kelas yakni menunjukkan dimana proses penelitian berlangsung. PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di seting guna kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi berlangsung dalam keadaan kondisi yang real tanpa direkayasa.³⁴

³³ Sukidin Dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012) hal 10-16

³⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2009) hal:24

Observasi atau pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh kolaborator pada saat tindakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan dan sebagai efek sampingan.³⁶

Kegiatan ini meng-observasi peneliti yang bertindak sebagai pengajar pada penelitian ini, sedangkan guru kelas yang ditunjuk sebagai guru kolaborator bertugas mengobservasi kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang peroleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru kelas III dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian. Pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pada tahapan siklus II ini, tindakan yang dilakukan dimaksudkan sebagai perbaikan pada pelaksanaan siklus pertama. Tahapan pada siklus ke-II ini juga seperti siklus pertama yang memiliki empat tahapan, yaitu: perencanaan

³⁶ Jauhar Fuad dan Harman, *Teori dan Praktik PTK*, (Tullungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hal: 16

IPS Materi Kerja Sama melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas III MI Al-Azhar Surabaya”.

Hasil pra siklus diperoleh dari 2 jenis data, yaitu hasil pre-test, hasil wawancara guru dan siswa. Hasil pre-test diperoleh ketika siswa mengerjakan soal pre-test yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1 oleh peneliti. Soal pre-test terdiri dari 10 butir soal menjodohkan. Siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 24 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas III, ada beberapa masalah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS kurang menyenangkan. Bukan hanya cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang menjadi penyebabnya akan tetapi juga karena buku penunjang yang ada hanya buku LKS. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami materi mata pelajaran IPS materi kerja sama siswa kelas III MI Al-Azhar masih rendah atau di bawah rata-rata nilai KKM, berikut ini adalah nilai siswa kelas tiga pada pelajaran IPS materi kerja sama:

Setelah menentukan tanggal penelitian, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi kerja sama menggunakan model pembelajaran kooperatif *team games tournament* (TGT), soal dan lembar observasi siswa dan guru sebagai pedoman penilaian kegiatan penelitian berlangsung.

Selanjutnya yakni, RPP, soal, dan lembar observasi guru dan siswa yang sudah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli sebagai validator. Setelah dokumen RPP dan lembar observasi divalidasi, RPP dan lembar observasi siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS kelas III. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan sedangkan lembar observasi guru dan siswa digunakan sebagai pedoman penilaian selama penelitian berlangsung. Kegiatan terakhir adalah mempersiapkan media hingga peralatan yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar selama penelitian.

Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan atau belum. Apabila sudah sesuai maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya akan direncanakan dengan perbaikan di siklus pertama.

dengan suara sedang sebelum memulai pelajaran dengan keadaan tertib.

Setelah itu peneliti melakukan presensi dengan menyuruh siswa-siswi untuk menghadap kanan, kiri, depan dan belakang untuk melihat teman sekelasnya yang tidak masuk pada hari itu, pada saat kegiatan presensi ini banyak siswa yang tertawa karena belum pernah melakukannya, setelah itu peneliti menanyakan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan juga menyampaikan tujuan kegiatan belajar IPS materi kerja sama yang akan dipelajari oleh siswa.

Setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan kenyataan disekitar mereka dengan suara yang keras dan jelas. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias namun ada 2-3 siswa yang kurang memperhatikan. Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran namun

Pada kegiatan awal ini siswa-siswi sangat antusias karena ada beberapa hal yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya, sehingga pada penelitian ini siswa sedikit bingung tetapi sangat semangat melakukannya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti yakni “Siapa saja hari ini yang piket kelas” maka beberapa

anak mengangkat tangannya dan teman-teman sekelas mulai menyebutkan secara bersama-sama nama siswa yang piket di kelas sehingga kelas menjadi ramai karena tidak tertip pada saat menjawab pertanyaan tersebut. Guru langsung menertibkan dengan mengatakan “Halo” yang dijawab dengan “Hai” oleh siswa-siswi kelas III. Pertanyaan awal itu menjadi bahan peneliti sebagai penjelasan tentang materi kerja sama.

Pada saat guru menjelaskan materi ada 3-4 siswa yang tidak begitu seius mendengarkan dan berbicara sendiri sehingga guru menertibkan kelas lagi dengan mengatakan “Halo” yang dijawab dengan “Hai” oleh para siswa dengan sangat keras. namun setelah itu siswa tersebut kembali mengikuiti pelajaran dengan baik.

Kegiatan kedua adalah guru membagikan kelompok dengan suara yang keras, dan setiap kelompok bersifat heterogen yakni campuran yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya. pada kegiatan ini kelas menjadi tidak kondusif karena siswa-siswi bingung dan ada beberapa siswa yang protes dengan pembagian teman skelompoknya, akan tetapi masih dapat dikondisikan oleh guru.

Setelah pembagian kelompok guru memberi arahan tentang permainan tanya jawab siapa yakni setiap kelompok waktu untuk mencari pertanyaan di buku LKS untuk ditanyakan pada kelompok lain secara bergantian dengan rute berikut ini:

bergantian dan menerima pertanyaan jika ada siswa yang tidak mengerti. Setelah selesai siswa-siswi langsung dapat menunjukkan dan menceritakan tugasnya secara sederhana di depan kelas dan dikumpulkan di meja guru.

Kegiatan akhir dari permainan adalah guru menunjukkan kelompok yang mendapatkan poin yang paling tinggi dan kelompok yang poinnya kurang. Pada saat kegiatan ini, seluruh siswa terlihat tegang sekaligus antusias untuk mendengarkan pengumuman tetapi saat sudah diumumkan juga ada beberapa kelompok yang berkomentar bahwa yang menang telah curang dan sebagainya sehingga kelas menjadi ramai, guru pun akhirnya menegur dengan mengucapkan “Tok Gentak Gentak” yang langsung dijawab “Joss” oleh seluruh siswa dan diakhiri dengan tertawa sebentar lalu kembali tertib saat ditegur.

Setelah itu setiap siswa mengerjakan tugas individunya masing-masing yang terdiri dari 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Terdapat 3-4 siswa yang mengeluh karena menganggap tes tersebut adalah ulangan, tetapi para siswa tetap mengerjakan dengan tenang. Pada kegiatan ini guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan tes tulis pilihan ganda dan uraian. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh mereka memahami materi kerja sama dengan menggunakan model

tahap di RPP dengan suara yang sedang dan mendapat respon yang baik dari siswa. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan nilai 2 karena guru menyampaikan dengan suara yang pelan sehingga beberapa siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan inti yang diawali dengan guru menjelaskan materi mendapatkan nilai 3 karena guru menerangkan dengan baik, akan tetapi pada saat pembagian kelompok guru mulai kualahan karena kelas menjadi tidak kondusif yang disebabkan oleh guru yang lupa mengatur tempat tiap-tiap kelompoknya sehingga siswa menjadi bingung dan kegiatan membagikan kelompok mendapatkan nilai 2.

Setelah kelompok terbentuk guru mulai menjelaskan aturan permainan yakni dibagi menjadi dua babak, babak pertama setiap kelompok mencari pertanyaan dan ditanyakan kepada kelompok lainnya secara bergantian sesuai dengan rute yang dijelaskan oleh guru, kegiatan ini mendapatkan nilai 2 karena memakan banyak waktu.

Bagian akhir dari kegiatan inti adalah guru memberikan tugas individu yang membuat 2-3 siswa protes karena menganggap tugas tersebut adalah ulangan, tetapi setelah dijelaskan mereka mulai tenang dan mengerjakan soal dengan

tertib meskipun ada seorang anak yang tidak lekas mengerjakan tugas karena sibuk dengan urusannya sendiri tetapi saat melihat temannya mengumpulkan siswa tersebut mulai mengerjakan dengan cepat tanpa melihat benar atau salah. Setelah mengerjakan tugas, guru dan siswa bertanya jawab tentang materi kerja sama dengan suara yang lumayan keras dan siswa bersemangat menjawab pertanyaan guru dengan berjalannya kegiatan ini dengan cukup baik maka kegiatan ini mendapatkan nilai 3.

Kegiatan akhir dimulai dengan guru menyimpulkan materi kerja sama dengan suara yang lumayan keras dan menyebutkan kegiatan kerja sama bersama seluruh siswa secara baik sehingga kegiatan ini mendapatkan nilai 3. Akan tetapi kegiatan tindak lanjut masih kurang maksimal karena guru hanya menyuruh siswa untuk membaca materi kerja sama di rumah masing-masing sehingga kegiatan ini mendapatkan nilai 2. Sebagai penutup kegiatan pembelajaran guru dan siswa mengucapkan bacaan hamdallah secara bersama-sama dengan keras lalu dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dengan intonasi yang cukup keras.

Sesuai dengan penjabaran di atas dapat disimpulkan, bahwa proses kegiatan pembelajaran terdapat beberapa

kekurangan, diantaranya dalam memberikan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru kurang dapat mengkondisikan siswa pada saat pembagian kelompok dan saat merekognisi tim yang menang, guru kurang jelas dalam menyampaikan aturan permainan tanya jawab, guru kurang optimal dan maksimal dalam menjelaskan hasil diskusi siswa serta guru kurang mengecek pemahaman siswa.

Beberapa aspek yang kurang maksimal pada kegiatan belajar pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus kedua, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal dari siklus sebelumnya.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, diketahui bahwa siswa masih belum terfokus pada pembelajaran. Dari data hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagaimana berikut

saat mengucapkan salam dan berdoa dengan mengucapkan kalimat basmallah dengan suara yang cukup keras. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran aktivitas siswa mendapatkan nilai 2 beberapa siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran tersebut.

Kegiatan inti yang diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cukup tenang meskipun ada beberapa 1-2 siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya. Saat pembagian kelompok kelas menjadi tidak kondusif yang disebabkan oleh siswa yang bingung akan tetapi masih bisa diatasi karena guru cukup tanggap dengan keadaan. Setelah pembagian kelompok siswa mendengarkan guru yang menjelaskan cara permainan tanya jawab dengan kurang bersemangat dan beberapa anak bingung dengan penjelasan guru karena kurang menyederhanakan kalimatnya sehingga guru menjelaskan lagi sampai siswa paham. Setelah kelompok terbentuk siswa mendengarkan guru yang menjelaskan aturan permainan yakni setiap kelompok mencari pertanyaan dan ditanyakan kepada kelompok lainnya secara bergantian sesuai dengan rute yang dijelaskan oleh guru, kegiatan ini memakan banyak waktu sehingga permainan pada babak pertama tidak kondusif, selanjutnya babak kedua yang merupakan babak rebutan

pertanyaan yang dijawab oleh siswa yang awalnya terdapat 6 pertanyaan menjadi 4 pertanyaan karena waktu yang ditakutkan kurang. Setelah permainan selesaiseluruh siswa terlihat tegang sekaligus antusias untuk mendengarkan pengumuman tetapi saat sudah diumumkan juga ada beberapa kelompok yang berkomentar bahwa yang menang telah curang dan sebagainya sehingga kelas menjadi ramai, guru pun akhirnya menegur dengan mengucapkan “Tok Gentak Gentak” yang langsung dijawab “Joss” oleh seluruh siswa dan diakhiri dengan tertawa sebentar lalu kembali tertib saat ditegur. Setelah permainan selesai siswa mengerjakan tugas individu sebagai tes pemahaman siswa dengan tenang meskipun ada beberapa siswa yang protes karena menganggap hal soal tersebut adalah ulangan akan tetapi masih dapat dikondisikan oleh guru. Setelah mengerjakan tugas individu siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi kerja sama untuk meluruskan kesalahan, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih asik sendiri dengan kegiatannya sehingga guru harus menasehati.

Kegiatan akhir dimulai dengan siswa mendengarkan kesimpulan materi kerja sama dan menyebutkan kegiatan kerja sama bersama seluruh siswa secara baik sehingga keghiatan ini mendapatkan nilai 3. Akan tetapi kegiatan tindak lanjut masih

Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan kurang tegas, menjelaskan aturan permainan tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang kurang sederhana,
- 2) Guru kurang bisa mengkondisikan siswa pada saat pembentukan kelompok sehingga kelas menjadi gaduh untuk beberapa saat.
- 3) Kegiatan permainan tanya jawab yang memakan waktu yang lama karena siswa harus mencari sendiri pertanyaan yang akan diajukan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian pemahaman materi kerja sama. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

menjawab salam dari guru namun ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari guru. Guru mengulangi memberi salam kepada siswa dengan suara yang keras dan bersemangat. Semua siswa menjawab salam dengan kompak dan bersemangat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca kalimat *basmallah* sebelum memulai pelajaran dengan keadaan tertib. Setelah itu guru mulai mengabsen siswa dengan menyuruh siswa untuk menghadap kanan, kiri depan dan belakang untuk melihat siapa saja temannya yang tidak hadir. Kegiatan selanjutnya guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran sekaligus melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dengan jelas.

2) **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti menghabiskan waktu sekitar 55 menit. kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru menjelaskan materi kerja sama dengan suara keras dan lantang sehingga siswa mendengarkan guru dengan fokus. Guru juga mencontohkan kerja sama dengan kegiatan sehari-hari seperti piket kelas dan kerja kelompok sehingga ada 1-2 siswa mengadakan temannya yang tidak mau bekerja sama dalam hal piket kelas dan menyebabkan kelas menjadi menyenangkan.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan guru memberi instruksi dengan suara keras untuk membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagikan dan guru juga langsung menentukan tempat bagi masing-masing tim sehingga siswa bisa langsung berkumpul dengan anggotanya. Meskipun sudah berkumpul dengan teman kelompoknya masih ada beberapa siswa yang mengeluh tentang kelompoknya sehingga guru mengatakan “Tok Gentak Gentok” secara tegas dan siswa menjawab dengan semangat “Joss”.

Setelah kelas tenang kembali, guru menjelaskan tatacara permainan tanya jawab, yakni dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama guru memberikan pertanyaan kepada kelompok secara bergantian dan berurutan sedangkan sesi kedua pertanyaan dapat dijawab secara rebutan. Siswa mendengarkan guru menjelaskan aturan dengan serius dan baik. Setelah menjelaskan tatacara permainan, permainan dimulai dengan baik, semua kelompok antusias menjawab sedangkan pada saat sesi kedua tentang pertanyaan rebutan seluruh siswa sangat semangat untuk mengangkat tangan untuk mendapatkan giliran untuk menjawab. Akan tetapi ada 1-2 kelompok yang protes karena merasa lebih dulu mengangkat tangan tetapi tidak ditunjuk untuk menjawab sehingga guru harus memberi pengertian untuk bersifat sabar.

Setelah permainan selesai, guru membagikan gambar untuk diterangkan oleh tiap tiap kelompok di depan kelas, sebagai penyemangat guru memberikan poin ekstra bagi kelompok yang mau maju sehingga seluruh kelompok antusias untuk menjelaskan gambar tersebut didepan kelas. Setelah kegiatan permainan selesai, kegiatan selanjutnya berdasarkan jawaban yang diberikan siswa saat kuis dilakukan, guru dapat meninjau kembali materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dengan suara yang keras dan jelas. Siswa mendengarkan dengan baik penguatan dari guru. Lalu menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing tim dan mengumumkan pemenangnya. Siswa mendengarkan guru menjumlahkan skor dan tim yang menjadi pemenang. Guru memberikan reward kepada tim pemenang. Sseluruh siswa bertepuk tangan untuk tim yang menjadi pemenang.

Setelah pemberian reward, guru membagikan soal kepada siswa sebagai tes pemahaman siswa pada materi kerja sama yang dikerjakan siswa dengan tenang dan bersemangat.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pelajaran menghabiskan waktu sekitar 10 menit. Guru memberikan refleksi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab dengan menggunakan suara keras dan

Dari tabel 4.5 mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II, observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *team games tournament* mendapat nilai akhir 89,70 dan tergolong dalam kategori baik. Dengan skor perolehan 61 dari skor idealnya 68.

Aktivitas guru pada kegiatan awal guru mendapat skor 4 ketika membuka pelajaran dengan memberi salam dan mendapatkan skor 4 saat berdo'a dengan tertib dan menanyakan kabar siswa dengan suara keras dan bersemangat. Mendapatkan skor 3 untuk mengabsensi dan melakukan apersepsi kehadiran siswa karena guru memberi kesan yang baik. Kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 yang tergolong baik dan jelas.

Dalam kegiatan inti guru banyak mendapatkan skor 4 yang berarti kategori sangat baik. Mulai ketika guru menjelaskan materi kerja sama karena guru sudah menguasai materi dengan baik dan mendapatkan skor 4. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok dengan memberikan instruksi yang jelas dan suara yang keras setelah membagi kelompok guru juga mengajak siswa melakukan ice breaking sebagai bentuk pengondisian siswa sehingga siswa siap melanjutkan kegiatan sehingga guru mendapatkan skor 3. Guru menjelaskan aturan

bersemangat sehingga mendapatkan nilai 4. Saat kegiatan presensi siswa melakukannya dengan tertib dan tenang sehingga mendapatkan skor 3. Siswa juga mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran hari ini dengan baik sehingga mendapat skor 4 dengan kategori baik.

Aktivitas siswa saat kegiatan inti pun berjalan dengan tenang dan kondusif. Semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru untuk itu aktivitas siswa mendapat skor 4. Ketika pembentukan kelompok ada beberapa siswa yang ramai saat sudah berkumpul dengan kelompoknya sehingga mendapatkan skor 3. Siswa juga mendengarkan tatacara permainan dengan baik dan antusias sehingga mendapatkan nilai 3. Siswa mengerjakan tugas dengan tenang dan tertib sehingga guru lebih mudah membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Setelah permainan selesai kelompok yang menang menerima hadiah dan semua siswa bertepuk tangan sehingga kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Siswa juga bertanya jawab dengan guru tentang pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan nilai 4.

Pada kegiatan akhir, sebagian besar aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik. saat siswa mengikuti guru untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari pada hari itu.

Dari diagram diatas menunjukkan adanya kenaikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk dalam kategori cukup dengan nilai akhir 64,7 dan aktivitas siswa juga tergolong kategori cukup dengan perolehan nilai akhir 63,3. Kesulitan pada siklus I ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran ini sehingga bingung dan bertanya kepada guru. Beberapa siswa kurang memperhatikan guru sehingga guru harus menjelaskan kembali.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas III. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong baik. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai akhir pada aktivitas guru dari 64,7 di siklus I menjadi 89,7 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan nilai akhir dari 63,3 di siklus I menjadi 88,2 di siklus II.

2. Peningkatan pemahaman materi kerja sama pada mata pelajaran IPS kelas III di MI Al Azhar Surabaya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *team games tournament*

Peningkatan hasil tes pemahaman siswa juga dapat diartikan bahwasannya penerapan model pembelajaran kooperatif *team games tournamen* dapat membantu siswa dalam memahami materi kerja sama

dengan model pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II diperoleh data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi kerja sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *team games tournamen* pada mata pelajaran IPS.

Pada pra siklus nilai rata-rata kelas mendapat kategori kurang baik dengan mendapat nilai sebesar 53,75 dan persentase tingkat ketuntasan belajar sebesar 25% yang berkategori sangat tidak baik, dengan jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 4. Pada siklus I pemahaman siswa termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata kelas 73,125 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 45,83% dan mendapat kategori sangat kurang, jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 11. Pada siklus I siswa merasa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team games tournament* dalam pembelajaran IPS, masih banyak siswa yang kurang fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan tes pemahaman siswa belum mencapai KKM. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti mengacu pada refleksi yang ada pada siklus I dan memperbaikinya dengan mengganti tatacara permainan tanya jawab.

Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi kategori baik dengan memperoleh nilai 82,03 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83,3% dengan kategori baik. Data peningkatan nilai rata-rata

- Ahmad, Iif Khoiru Ahmadi, 2011, *Pembelajaran Akselerasi*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaks Raya
- Arifin, Wartono Rohmad, 2015 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada pokok Bahasan Menghitung Luas dan Keliling Bangunan Datar di Kelas V MI Futuh Sumurgung Tuban, Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Djamara, Syaiful Bahri, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Drs. Harjanto, 1997, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fuad, Jauhar dan Harman, 2012, *Teori dan Praktik PTK*, Tullungagung: STAIN Tulungagung Press
- Hamalik, Oemar, 1992, *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: CV Mandar Maju
- Hasil Wawancara dan Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Kelas III MI Al-Azhar Surabaya
- Hasil Wawancara dengan Guru Kelas III MI Al-Azhar Surabaya, pada Rabu, 8 November 2017
- Isjon, 2011, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustak Pelajar
- Kusnandar, 2013, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kusnawa, Wowo Sunaryo, 2014, *Taksonomi Kognitif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mita dan Aris, Tahun, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Kediri: Prima, Tahun
- Mulyasa, 2012, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm, 2012, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Nusa dan Hendarwan, 2013, *Metode Riset Campur Sari*, Jakarta: PT. Index
- Rusman, 2013, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pres

- Sabri, M Alisuf Sabri, 2007, *Psikologi Pendidikam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media
- Sanjaya, Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media
- Sapriya, 2012, Pendidikan IPS, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Septian, Galih Dani, 2017, *Pengaruh Model Team Games Tournamen terhadap Keterampilan Pemngambilan Keputusan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Bandung: FTKIP Siliwangi,
- Sihabudin, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Solihatin, Etin dan Raharjo, 2005, *Co'operatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2012, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukidin Dkk, 2012, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Balajar Mengajar*, Jakarta: Kencana
- Tamwif, Irfan, dkk, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Paket 1*, Surabaya: LAPIS PGMI
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publiser
- Wardani, Igak, 2007, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wibawa, Made Citra, 2014, *Pengaruh Model Belajar TGT terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Gugus XV Kecamatan Buleleng*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Yuliyawati, Fitri, dkk, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani